

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kemajuan usaha penyajian makanan dan minuman sekarang ini tidak terlepas dari sejarah perkembangan perjalanan peradaban manusia di masa lalu. Menyebut kata restoran yang terpikir di benak kita adalah jajaran meja-meja tertata rapi, kehadiran pelanggan menikmati sajian, pramusaji sibuk dengan pelayanannya, juru masak sibuk mengolah hidangan, suara berdenting peralatan makan dan minum, aroma hidangan yang mendominasi ruangan serta keluar masuknya pelanggan yang silih berganti, bahkan suara musik terdengar sayup-sayup ikut mengisi ruangan apakah musik berasal dari suara kaset ataupun musik hidup tergantung kesesuaian restoran yang bersangkutan.

Mendirikan restoran tidak terlepas dari persiapan awal yaitu tata ruang, tata bangun yang sesuai dengan kebutuhan operasional restoran secara keseluruhan. Bangunan restoran menjadi tempat manusia melakukan aktivitas seperti mempersiapkan bahan makanan dan minuman, atau memproses bahan mentah menjadi hidangan siap santap. Selain itu restoran memerlukan tempat untuk penyajian dan tempat pelanggan untuk menikmati hidangan.

Di Surabaya, pertumbuhan restoran berkembang sangat cepat, mulai dari restoran yang menyajikan makanan lokal, internasional, ataupun restoran yang menyediakan masakan-masakan khusus seperti *Chinese food*, *Indian food*, *Thailand food*, dan masih banyak lagi. Pertumbuhan yang demikian pesat, mendorong masing-masing pemilik restoran untuk berlomba-lomba membuat keunikan tersendiri, baik keunikan dalam bidang makanan, interior restoran, maupun harga yang ditawarkan.

Desain Interior dari masing-masing restoran merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi sebuah restoran, karena hal tersebut dapat menunjang kenyamanan para konsumen ketika berkunjung ke restoran tersebut. Ada beberapa restoran Internasional yang mendesain restoran tersebut dengan model *Western*, *Country*, atau *Oriental*. Terutama desain restoran yang bergaya *Oriental* banyak

memiliki keragaman serta elemen-elemen yang sangat menarik, seperti adanya ukiran-ukiran kayu pada dinding-dinding restoran, ornamen-ornamen yang bernafaskan Oriental seperti penempatan guci, lukisan-lukisan, maupun sentuhan warna-warna yang memperkuat kesan oriental.

Ciri utama dalam gaya interior oriental ditampilkan dengan penggunaan aspek warna merah dan kuning, ukiran *long life design* yang berbentuk bulatan atau modifikasinya atau gambar naga. Belum lagi penyekat ruangan yang amat beragam dengan aneka gambar dan warna mulai dari gambar dewa, binatang, maupun tanaman. Ornamen lengkungan pada besi yang membentuk daun atau bunga, elemen berbentuk garis, bulatan, dan sebagainya.

Interior oriental umumnya menggunakan warna-warna merah, kuning, maupun warna-warna netral guna menciptakan latar belakang yang sederhana untuk menonjolkan elemen interior yang jumlahnya sedikit di dalam ruangan. Selain itu, warna-warna netral dan alami memberikan kesan lega dan lapang pada ruangan. Material yang digunakan dalam interior oriental umumnya adalah material mentah tanpa finishing yang berlebihan. Pemakaian material mentah ini dapat menghasilkan kesan tenang dan lembut dalam ruangan (Baholyodin, 2002: 1).

Budaya Oriental selalu mengusahakan keseimbangan Yin dan Yang dalam semua aspek kehidupan. Dalam interior oriental, sentuhan akhir sebuah ruangan dapat terlihat sangat kontras dan berlawanan dengan tujuan mencapai keseimbangan Yin dan Yang tadi. Beberapa material yang banyak digunakan dalam interior oriental karena teksturnya yang indah adalah kayu cedar, kayu rosewood, bambu, batu, anyaman rotan, sutera. Masing-masing bahan ini menghasilkan tekstur tersendiri yang dapat dikombinasikan untuk menciptakan harmoni *Yin* dan *Yang*.

Restoran China yang mempunyai desain *oriental* adalah restoran dengan desain interior yang memenuhi syarat-syarat antara lain: menyediakan perlengkapan makan yang bernuansa Oriental dan penyajian makanan dalam gaya China. Perabotan-perabotan dan interior ruangan yang digunakan didominasi oleh bentuk lengkung atau lingkaran, menggunakan ornamen-ornamen China.

Hal tersebut dapat kita lihat pada restoran China yang ada di Surabaya seperti restoran Fajar, Moi Garden, Jade Imperial, Spring Valey, Ming Garden, bahkan restoran-restoran China yang banyak terdapat pada hotel-hotel berbintang. Beberapa restoran China di Surabaya menonjolkan keunikan interiornya pada bentuk bangunan, serta ukir-ukiran yang menonjolkan khas oriental di dalamnya. Sebagian besar lagi lebih menekankan pada hiasan ornamen-ornamen oriental pada dinding maupun penyusunan perabot Oriental sebagai pengisi ruangan.

Desain interior pada masing-masing restoran China tersebut disesuaikan dengan minat dan keinginan konsumen. Bagi konsumen yang menyukai gaya *minimalis* akan lebih menyukai restoran dengan desain interior yang tidak berkesan “ramai”. Di sisi lain, ada juga konsumen yang menyukai gaya interior sebuah restoran dengan warna-warna yang cerah maupun menyolok serta bentuk bangunan yang megah.

Perbedaan masing-masing desain interior yang dimiliki oleh masing-masing restoran inilah yang bisa menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memutuskan untuk memilih restoran mana yang dianggap paling nyaman dan memuaskan sesuai dengan persepsi konsumen. Peranan persepsi sebelum dan sesudah mengunjungi restoran yang menjadi obyek penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan dengan kesan yang diterima serta minat konsumen. Perbedaan yang ada menunjukkan apakah konsumen itu menyukai atau tidak menyukai desain *Oriental* yang ada pada masing-masing restoran China tersebut.

1.2. Pengertian Judul

1.2.1 Judul Karya Tulis

“Minat Konsumen Terhadap Aspek Gaya Desain Interior Oriental: Studi Kasus restoran Fajar dan Moi Garden”

1.2.2 Pengertian Judul

Minat : Perhatian atau keinginan untuk memperhatikan (Badudu,1997).

Konsumen : Merupakan pembeli (Badudu, 1997).

- Aspek : Merupakan segi pandang tentang suatu hal (Badudu, 1997).
- Gaya : Merupakan aksi atau keindahan (Badudu, 1997).
- Restoran : Merupakan suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional (Soekresno, 2000).
- Desain Interior: Berhubungan dengan dekorasi dan perabotan atas ruang-ruang dalam suatu gedung (Mc Dermot, 1992).
- Oriental : Merupakan segala jenis model dari Timur, khususnya China dan Jepang (Durant, 1986:158), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah China.

Jadi dari uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian judul yaitu, suatu perhatian oleh seorang pembeli ketika mengunjungi sebuah usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional, dimana berkaitan dengan aspek-aspek keindahan yang mengandung nilai seni dari Timur.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana minat konsumen terhadap aspek gaya oriental pada desain interior restoran Fajar dan restoran Moi Garden di Surabaya”.

1.4. Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan akan dibatasi dengan menggunakan restoran China yang mempunyai standar kualitas yang setara, dengan sasaran pengunjung yang sama yaitu untuk kalangan menengah ke atas. Perbedaan masing-masing desain interior yang dimiliki oleh masing-masing restoran inilah yang bisa menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memutuskan untuk memilih restoran mana yang dianggap paling nyaman dan memuaskan sesuai dengan persepsi konsumen. Penelitian ini menggunakan 2 restoran China yang akan menjadi obyek penelitian yaitu restoran Fajar yang

berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 43-48 dan restoran Moi Garden yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 54-56, Surabaya.

Dipilihnya restoran Fajar dan restoran Moi Garden, karena adanya beberapa persamaan antara lain:

1. Kedua restoran di atas sama-sama memberikan ijin penelitian.
2. Kedua restoran di atas sama-sama menjual masakan China.
3. Desain interior kedua restoran di atas didekorasi ulang dari bangunan asli.
4. Kedua restoran di atas berada di kompleks pertokoan dengan bentuk struktur dasar bangunan adalah ruko tiga lantai.

Penelitian ini akan membahas tentang minat konsumen terhadap gaya oriental pada desain interior restoran Fajar dan restoran Moi Garden di Surabaya. Desain interior yang akan diteliti meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon (Suptandar, 1999:123), jendela, dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot, ornamen, warna, dan elemen dekoratif. Pertimbangan aspek- aspek di atas dianggap sebagai aspek-aspek yang relevan dengan desain oriental.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertimbangan minat konsumen terhadap aspek gaya oriental antara restoran Fajar yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 43-48 dengan restoran Moi Garden yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 54-56, Surabaya khususnya meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon (Suptandar, 1999:123), jendela, dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot, ornamen, warna, dan elemen dekoratif. Pertimbangan aspek-aspek di atas dianggap sebagai aspek-aspek yang relevan dengan desain oriental.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- Penelitian sangat bermanfaat bagi peneliti karena memberikan wawasan yang luas dan pengetahuan yang lebih terhadap aspek gaya

interior oriental terhadap desain interior yang digunakan pada kedua restoran tersebut.

- Memberikan masukan bagi pemilik bagaimana desain interior yang disukai oleh konsumen untuk desain interior bergaya oriental sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.
- Memberikan wawasan bagi restoran yang ada di Surabaya untuk mengetahui aspek desain interior restoran China yang disukai oleh konsumen.

1.6. Asumsi

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Restoran Fajar dan restoran Moi Garden merupakan restoran China yang menggunakan desain interior Oriental.
2. Ada beberapa aspek gaya oriental yang digunakan oleh restoran Fajar dan restoran Moi Garden yang akan diteliti hanya meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon (Suptandar, 1999:123), jendela, dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot, ornamen, warna, dan elemen dekoratif. Pertimbangan aspek-aspek di atas dianggap sebagai aspek-aspek yang relevan dengan desain oriental.

1.7. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih untuk mengulas permasalahan ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif, dimana hal-hal yang dipermasalahkan diuraikan secara jelas dan cermat untuk mengetahui pertimbangan konsumen terhadap desain oriental yang digunakan pada restoran Fajar dan restoran Moi Garden. Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data di lapangan seperti kuesioner dan wawancara serta foto-foto dibandingkan dengan pengumpulan data literatur.

1.7.1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipakai adalah studi kasus yaitu meneliti aspek-aspek gaya oriental yang menjadi minat konsumen pada restoran Fajar yang

berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 43-48 dengan restoran Moi Garden yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 54-56, Surabaya. Data-data yang diperoleh dari hasil survei dilapangan kemudian dilakukan perbandingan dengan menggunakan literatur yang telah ada sebagai tolak ukur.

1.7.2. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang pernah berkunjung ke restoran Fajar yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 43-48 dan restoran Moi Garden yang berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo V No. 54-56, Surabaya, lebih dari satu kali. Beberapa aspek interior yang akan di kaji meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon (Suptandar, 1999:123), jendela, dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot, ornamen, warna, dan elemen dekoratif. Pertimbangan aspek-aspek di atas dianggap sebagai aspek-aspek yang relevan dengan desain oriental.

1.7.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampel* atau sampel bertujuan. Teknik sampling ini dilakukan dengan cara mengambil subyek penelitian bukan berdasarkan atas strata, random, ataupun yang lainnya tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik ini adalah:

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
- b) Subyek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan (Arikuntho, 1983: 98).

Ciri-ciri konsumen yang dijadikan sampel dalam penelitian antara lain, konsumen yang pernah berkunjung ke restoran Fajar dan restoran Moi Garden, konsumen yang dijadikan sampel penelitian pernah berkunjung ke restoran Fajar dan restoran Moi Garden minimal dua kali kunjungan.

1.7.4. Metode Pengumpulan Data

Instrumen/alat yang digunakan pengumpulan data adalah kuesioner, sedangkan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Survey Pendahuluan

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada rumah makan Fajar dan Moi Garden sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Pada survey pendahuluan ini dilakukan pengamatan dan pemotretan terhadap interior restoran Fajar dan Moi Garden yang meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon, dan jendela (Suptandar, 1999:123), dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot dan elemen dekoratif, yang kesemuanya dapat diperoleh dan dikumpulkan datanya, bagaimana komposisi warna, bagaimana bentuk elemen ukiran pembentuk dinding serta atap ruang, bagaimana penyekatan masing-masing ruang, bagaimana bentuk perabot yang digunakan.

b. Survey Lapangan

Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, sebab data yang diperoleh dari lapangan akan memperkuat data yang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan cara antara lain:

1. Penyebaran kuesioner pada responden sebagai data primer yang bersumber dari eksternal. Dimana dari hasil kuesioner yang telah disebarkan akan diperoleh data mengenai aspek-aspek interior yang menjadi minat konsumen terhadap desain interior oriental pada restoran Fajar dan restoran Moi Garden.
2. Interview yaitu pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, dimana dari hasil interview diperoleh mengenai gambaran teknis mengenai restoran yang dijadikan tempat penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari berbagai literatur dan bahan bacaan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, menyusun teori, serta untuk melengkapi data lapangan.

1.7.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk kuesioner dan metode kualitatif yang dilakukan dengan observasi. Tahap-tahap pengolahan data:

Editing, yaitu melakukan penelitian kembali catatan-catatan atau data yang diperoleh dari responden dengan tujuan meningkatkan keandalan (*reliability*) data yang hendak diolah dan dianalisis.

Koding, adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya dengan tujuan untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori-kategori yang penting.

Tabulasi, yaitu proses menghitung frekuensi yang terbilang di dalam masing-masing kategori. Tabulasi dilakukan dengan tujuan agar data lapangan akan segera tampak ringkas dan bersifat rangkuman sehingga data dapat dibaca dengan mudah.

Data-data akan dijabarkan untuk mengetahui:

1. Bagaimana aspek desain interior oriental yang digunakan oleh restoran Fajar dan restoran Moi Garden.
2. Bagaimana minat konsumen terhadap aspek gaya interior kedua restoran tersebut yang meliputi aspek pembentuk ruang yang terdiri lantai, dinding, plafon (Suptandar, 1999:123), jendela, dan aspek pengisi ruang yang terdiri dari perabot, ornamen, warna, dan elemen dekoratif. Perbedaan masing-masing desain interior yang dimiliki oleh masing-masing restoran inilah yang bisa menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memutuskan untuk memilih restoran mana yang dianggap paling nyaman dan memuaskan sesuai dengan persepsi konsumen. Pertimbangan aspek-aspek di atas dianggap sebagai aspek-aspek yang relevan dengan desain oriental. Data-data yang ada kemudian akan dianalisis untuk masing-masing restoran dan dicari manakah yang lebih disukai oleh pengunjung restoran tersebut.

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik sebaran nilai masing-masing variabel yang diteliti, dan distribusi frekuensi.